

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMKN 1 BUKIT SUNDI

Syaitul Baita<sup>1)</sup>, Yetty Morelent<sup>2)</sup>, dan Welya Roza<sup>3)</sup>

Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiam

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: [baitasyaitul@gmail.com](mailto:baitasyaitul@gmail.com), [yettymorelent@bunghatta.ac.id](mailto:yettymorelent@bunghatta.ac.id), [welya.roza@bunghatta.ac.id](mailto:welya.roza@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMKN 1 Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurang bervariasinya model pembelajaran yang diaplikasikan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Model pembelajaran Konvensional dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMKN 1 Bukit Sundi. Teori yang digunakan dalam menganalisis motivasi belajar adalah teori Uji-*t* (Furqon, 2002: 71), untuk menulis cerpen digunakan teori Uji-*t* (Furqon, 2002:71) sedangkan model PjBL digunakan teori Anova (Furqon, 2002:72). Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian *quasi-experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK N 1 Bukit Sundi, Kabupaten Solok Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Kemudian, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kelas eksperimen adalah kelas XI RPL A dan kelas kontrol kelas XI RPL B. Anggota kelas XI RPL A adalah sebanyak 28 orang dan kelas XI RPL B juga 28 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Selanjutnya data hasil belajar dianalisis menggunakan *Uji-t* dan *Anova*. Hasil penelitian adalah (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model konvensional pada pembelajaran menulis cerpen siswa SMK N 1 Bukit Sundi, (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran *Project based learning* dan model konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi pada pembelajaran menulis cerpen siswa SMK N 1 Bukit Sundi, (3) terdapat perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran *Project based learning* dan model konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah pada pembelajaran menulis cerpen siswa SMK N 1 Bukit Sundi, dan (4) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dan konvensional yang diterapkan kepada siswa cukup mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project based learning* lebih dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan daripada model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran *Project based learning*, Motivasi Belajar, Menulis cerpen

## PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan SMKN 1 Bukit Sundi adalah kurikulum 13 revisi 2018. Menurut (Surya *et al.*, 2018) Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk lebih mengembangkan kreatifitas sesuai dengan pengalaman dan meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan Kurikulum 13 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Menurut (Ramadhani, 2019) Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa serta bahan ajar yang digunakan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, efisien, serta menyenangkan siswa diharapkan dapat memotivasi siswa dan hasil belajar sehingga aktifitas siswa dalam belajar terus menerus serta meningkat dan mengeluarkan kreatifitas terhadap proyek yang akan dibuat. Menurut Trianto Ibnu Badar Al- Tabany (dalam Ayukanti, 2017) Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model pembelajaran *Project based learning* memiliki penekanan pada keterlibatan aktif siswa dan guru yang merupakan fasilitator. Siswa tidak secara pasif hanya menyimak materi yang telah dijelaskan oleh guru lalu menjawab soal-soal pertanyaan, akan tetapi juga siswa dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman dan kreatifitas siswa terhadap konsep yang telah dipelajari dan menggambarkan pengetahuan mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL* ini diharapkan bisa memotivasi belajar siswa untuk bersemangat dalam belajar. Menurut Winkel (dalam Muhammad, 2016) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi pembelajaran karena dapat memberi semangat belajar kepada siswa, dan kegigihan perilaku siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai prestasi dan hasil belajar yang baik. Menurut Abdurrahman (Muhsin, 2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga siswa yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dengan adanya belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono & Asiyah, 2019) yang berjudul “PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PjBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa”. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfitriani *et al.*, 2016) yang berjudul “Pengaruh Model *Project-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Koloid Di SMK PGRI Pontianak”. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas yang diajarkan dengan pembelajaran metode konvensional (ceramah). Model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar terhadap ketrampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI RPL di SMKN 1 Bukit Sundi”

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran menulis cerpen; (2) mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara yang

menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran menulis cerpen; (3) mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang memiliki motivasi belajar rendah dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran menulis cerpen; dan (4) Mengetahui perbedaan antara interaksi model pembelajaran *Project Based Learning* dan motivasi belajar siswa dalam menulis cerpen.

## METODE

Model penelitian yang di gunakan metode penelitian kuantitatif, jenis metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi (Sanjaya, 2002). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan Quasi Experiment. (Sugiyono, 2012) mengatakan Quasi Experiment, desain ini mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan kelas eksperimen. Rancangan yang digunakan posstest-only control design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK N 1 Bukit Sundi, Kabupaten Solok Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Kemudian, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kelas eksperimen adalah kelas XI RPL A dan kelas kontrol kelas XI RPL B. Anggota kelas XI RPL A adalah sebanyak 28 orang dan kelas XI RPL B juga 28 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Selanjutnya data hasil belajar dianalisis menggunakan *Uji-t* dan *Anova*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran *Project based learning* lebih baik kualitasnya dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Menggunakan Model *Project based learning* dan yang Model Pembelajaran Konvensional pada pembelajaran Menulis Cerpen Siswa. Penggunaan model pembelajaran *Project based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas XI SMK N 1 Bukit Sundi merupakan salah satu

model pembelajaran yang cukup membantu siswa memahami pelajaran pada materi Bahasa Indonesia, dalam rangka mengefektifkan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa secara keseluruhan hasil belajar yang siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project based learning* lebih tinggi dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.00324 sedangkan  $t_{tabel}$  2.00324 pada taraf signifikan 0,05. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Project based learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Project based learning* melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan para siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Model pembelajaran *Project based learning* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Sehingga pembelajaran melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri;

(2) Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Model Pembelajaran *project based learning* yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Model Pembelajaran Konvensional pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Bukit Sundi. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan model *Project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Model *Project based learning* merangsang siswa untuk berpikir secara kritis dan analisis, dengan model pembelajaran ini lebih hidup dan siswa termotivasi untuk berpikir dan bekerja lebih giat agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada pembelajaran model *Project based learning* akan terlihat siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajar rendah. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan

memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah belajar dengan menggunakan model *Project based learning*. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dalam perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar tanpa mengenal rasa bosan apalagi menyerah. Sebaliknya yang terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah, akan menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Model pembelajaran *Project based learning* ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Pada model pembelajaran konvensional siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kesempatan mencari, menemukan dan memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia, memecahkan masalah sendiri dan berkolaborasi dengan temannya sangat terbatas, karena didominasi oleh gurunya. Sementara yang memiliki motivasi rendah akan cenderung pasif, karena untuk menjawab latihan soal cenderung dengan cara mengingat, menghafal dan melihat buku catatan yang dipelajari gurunya. Hal ini menyebabkan konsep-konsep Bahasa Indonesia yang dipelajari relatif kurang berkembang dan tidak dapat bertahan lama dalam struktur kognitif siswa;

(3) Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Model Pembelajaran *Project based learning* yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Bukit Sundi. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen yang mempunyai motivasi belajar rendah diajar menggunakan model pembelajaran *Project based learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran *Project based learning* akan terlihat siswa dengan motivasi belajar rendah akan lebih giat belajar dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah akan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan model konvensional. Dalyono (2012:57), mengemukakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari umumnya karena

kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memperoleh hasil belajar yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning Learning* dalam belajar kelompok dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat terbantu melalui hubungan yang saling membutuhkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain inilah disebut dengan saling ketergantungan yang positif. Dalam model pembelajaran *Project based learning*, setiap siswa perlu kerja sama dalam mencapai tujuan, saling ketergantungan antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah melalui kerjasama kelompok atau diskusi dalam mencapai tujuan, menyelesaikan tugas, bahan atau sumber belajar. Di dalam proses belajar siswa yang bermotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru. Siswa yang memiliki motivasi menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar. Siswa seperti ini baru mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar atau mengerjakan tugas dengan baik. Mempelajari atau mengerjakan tugas-tugas dalam belajar membentuk tantangan baginya dan terpaut tanpa terpaksa terhadap tugas-tugas belajar tersebut; dan

(4) Tidak Terdapat interaksi Antara Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI RPL. Uji anova yang dilakukan pada hipotesis keempat mengenai interaksi model pembelajaran dengan motivasi belajar ditemukan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Ini berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini berarti masing-masing faktor (model pembelajaran dan motivasi belajar) tidak saling ketergantungan dan tidak saling mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (model pembelajaran dan motivasi) mempunyai posisi sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Ada kalanya motivasi belajar siswa lebih menentukan hasil belajar namun disisi lain adakalanya model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan

model pembelajaran *Project based learning* pada kelas eksperimen dari kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah sebesar 91,21 dan 79,50, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dari kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah sebesar 77, 93 dan 67,50. Hasil analisis data dengan anova dua jalur maka tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti masing-masing faktor (model pembelajaran dan motivasi) tidak saling ketergantungan dan mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (model pembelajaran dan motivasi) mempunyai posisi sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Ada kalanya motivasi belajar siswa lebih menentukan hasil belajar namun disisi lain adakalanya model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar, begitu juga dengan siswa yang bermotivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project based learning* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh Majid (2013:310) bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat atau tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi belajar yang tepat, dan guru hendaklah mendorong atau menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Sesuai dengan hasil penelitian ini siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Walaupun model pembelajaran dan motivasi belajar tidak saling berinteraksi tetapi kedua variabel ini sangat menentukan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari temuan penelitian ini, baik model pembelajaran maupun motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu semakin meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa dan motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa namun model pembelajaran dan motivasi belajar tidak saling berinteraksi di dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat secara signifikan pengaruh model pembelajaran *Project based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis cerpen

siswa kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), di antaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*. terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Project based learning* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis cerpen kelas XI RPL di SMKN 1 Bukit Sundi. Hal ini berarti hasil belajar menulis cerpen siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menulis cerpen siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. *Kedua*. terdapat perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran *Project based learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMKN 1 Bukit Sundi. Hal ini berarti hasil belajar menulis cerpen siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. *Ketiga*. terdapat perbedaan hasil belajar menulis cerpen antara yang menggunakan model pembelajaran *Project based learning* yang memiliki motivasi belajar rendah dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK N 1 Bukit Sundi. Hal ini berarti hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki motivasi rendah dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. dan *Keempat*. Tidak terdapat interaksi antara yang menggunakan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis cerpen. Hal ini berarti antara model pembelajaran dengan motivasi belajar tidak saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar.

Pada dasarnya penelitian ini berimplikasi positif, baik kepada guru maupun kepada siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini juga dapat memotivasi siswa dan guru SMK N 1 Bukit Sundi untuk dapat memanfaatkan model pembelajaran *Project based learning* sebagai model yang dapat menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project based learning* dan

konvensional yang diterapkan kepada siswa cukup mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project based learning* lebih dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan daripada model pembelajaran konvensional. model pembelajaran *Project based learning* tidak dilaksanakan dengan baik, maka dikhawatirkan potensi dan kreativitas siswa tidak berkembang seperti yang diharapkan. Pelaksanaan model pembelajaran *Project based learning* dalam penelitian ini membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa menginginkan model pembelajaran *Project based learning* digunakan dalam pembelajaran materi berikutnya. Bagi guru Bahasa Indonesia juga tertarik menggunakan model pembelajaran *Project based learning*, karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan hal sebagai berikut: (1) Guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat memilih model pembelajaran *Project based learning* dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan model pembelajaran *Project based learning*. (2) Kepada siswa, a) agar mengerjakan tugas yang diberikan guru Bahasa Indonesia tepat waktu, b) berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, c) ikut terlibat dalam menemukan jawaban tugas kelompok, d) memeriksa kembali tugas Bahasa Indonesia sebelum dikumpulkan, dan e) menerima sanksi jika terlambat mengumpulkan tugas. Dan (3) Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti model pembelajaran *Project based learning* lainnya yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan hasil penelitian nantinya dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan kualitas pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya melalui penerapan pembelajaran inovatif lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Yetty Morelent, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Dr. H. Welya Roza, M.Pd.. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, ilmu yang bermanfaat, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayukanti. 2017. Model Pembelajaran Project Based Learning. 6(1), 9–36.
- [2] Dalyono. M. 2012. *Psikologi Pendidikan : Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Furqon, 2002. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- [4] Hartono, D. P., & Asiyah, S. 2019. PjBl Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Model Pembelajaran PjBL Dalam Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa.
- [5] Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Muhammad, M. 2016. Pengaruh motivasi dalam Pembelajaran. 4(2)
- [7] Muhsin. 2015. Hasil Belajar. 39–40. [http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB\\_II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB_II.pdf)
- [8] Nana, Sudjana. 2002. *Desain dan Analisis Eksperiment*. Bandung: Tarsito.
- [9] Nurfitriani, S., Sahputra, R., & Sartika, R. P. 2016. Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Koloid Di SMK PGRI Pontianak. 1–8.
- [10] Ramadhani. 2019. Model Pembelajaran. 17– 52.
- [11] Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. 2018. Penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. 6(1), 41–54.
- [12] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.